



**ANALISIS PEMANFAATAN DAN TATA KELOLA LIMBAH DAUR  
ULANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU RUMAH  
TANGGA (STUDI KASUS: BANK SAMPAH SARING SEROJA RW 13  
KELURAHAN RANCAEKEK KENCANA)**

***ANALYSIS OF THE UTILIZATION AND MANAGEMENT OF  
RECYCLABLE WASTE TO IMPROVE THE WELL-BEING OF  
HOUSEWIVES (CASE STUDY: SARING SEROJA WASTE BANK, RW 13,  
RANCAEKEK KENCANA URBAN VILLAGE)***

**Salsabila Venia Febriany<sup>1\*</sup>, Mulyadi Suhardi<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Universitas Wanita Internasional, Email: [salsabilavenia@gmail.com](mailto:salsabilavenia@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Wanita Internasional, Email: [mulyadi@iwu.ac.id](mailto:mulyadi@iwu.ac.id)

\*email koresponden: [salsabilavenia@gmail.com](mailto:salsabilavenia@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2945>

***Abstrack***

*This study aims to analyze the implementation of recycled waste utilization, the waste management system, and the implications of recycled waste utilization and management in improving the welfare of housewives at Bank Sampah Saring Seroja RW 13, Rancaekek Kencana Village, Rancaekek District, Bandung Regency. This research was motivated by the importance of community-based waste management as an effort to reduce environmental pollution while improving community welfare through economic empowerment. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Informants were selected using a purposive sampling technique, consisting of the management of Bank Sampah Saring Seroja and housewives who were active members of the waste bank. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of recycled waste utilization has been carried out effectively through waste sorting, weighing, waste savings recording, the sale of recyclable inorganic waste, and the utilization of organic waste through Black Soldier Fly (BSF) larvae cultivation and compost production. The management system of Bank Sampah Saring Seroja has implemented the principles of transparency, accountability, responsiveness, participation, and effectiveness, although several challenges remain, including limited facilities, fluctuating waste prices, and limited human resources. Furthermore, the utilization and management of recycled waste have positively contributed to improving the welfare of housewives by generating additional household income, enhancing environmental knowledge, strengthening social relationships among members, and increasing women's participation and empowerment in economic and social activities within the community.*

**Keywords:** Recycled Waste Utilization, Governance, Waste Bank, Housewives' Welfare.



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan limbah daur ulang, sistem tata kelola limbah daur ulang, serta implikasi pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga pada Bank Sampah Saring Seroja RW 13 Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan limbah berbasis masyarakat sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas pengurus Bank Sampah Saring Seroja dan ibu rumah tangga yang menjadi anggota aktif bank sampah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan limbah daur ulang telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pemilahan sampah, penimbangan, pencatatan tabungan sampah, penjualan sampah anorganik, serta pemanfaatan sampah organik menggunakan budidaya larva Black Soldier Fly (BSF) dan pembuatan kompos. Tata kelola Bank Sampah Saring Seroja telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsivitas, partisipasi, dan efektivitas, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, fluktuasi harga jual sampah, dan keterbatasan sumber daya manusia. Pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang memberikan implikasi positif terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga melalui peningkatan pendapatan tambahan, meningkatnya pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, bertambahnya hubungan sosial antaranggota, serta meningkatnya partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Limbah Daur Ulang, Tata Kelola, Bank Sampah, Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga.

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah menyebabkan volume sampah terus meningkat sehingga menjadi salah satu persoalan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang mendesak. Permasalahan sampah tidak lagi dipandang sebagai isu lokal, melainkan telah berkembang menjadi tantangan global karena berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim. Di Indonesia, tingginya timbulan sampah belum diimbangi dengan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga diperlukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dari sistem kumpul-angkut-buang menuju pendekatan berbasis pengurangan sampah sejak dari sumbernya melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Dalam perspektif Administrasi Bisnis, kondisi tersebut membuka peluang berkembangnya kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) dan ekonomi sirkular melalui pengelolaan usaha berbasis masyarakat, salah satunya melalui bank sampah yang mampu mengubah limbah rumah tangga menjadi komoditas bernilai ekonomi dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif. Fenomena ini semakin penting mengingat peningkatan jumlah TPS di Kabupaten Bandung belum mampu mengatasi tingginya volume sampah yang dihasilkan masyarakat, sehingga diperlukan model pengelolaan berbasis komunitas untuk mengurangi beban sistem persampahan daerah (Siti Raudah, 2022).

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek, yang mengalami pertumbuhan jumlah kepala keluarga secara konsisten sehingga berdampak pada meningkatnya timbulan sampah rumah tangga setiap tahun. Kondisi ini memperbesar tekanan terhadap kapasitas TPS dan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah, tetapi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat melalui sistem pengelolaan dari tingkat rumah tangga. Sejalan dengan temuan Siti Raudah (2022), desentralisasi pengelolaan sampah berbasis



masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk menekan penumpukan residu sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Menjawab kebutuhan tersebut, masyarakat RW 13 membentuk Bank Sampah Saring Seroja sebagai organisasi sosial yang mengintegrasikan kegiatan pengumpulan, pemilahan, pencatatan tabungan, penjualan sampah anorganik, pengolahan sampah organik melalui kompos dan biokonversi Black Soldier Fly (BSF), serta pengembangan produk daur ulang kreatif. Inovasi tersebut bahkan mengantarkan wilayah RW 13 memperoleh pengakuan dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM).

Keberhasilan Bank Sampah Saring Seroja tidak terlepas dari keterlibatan aktif ibu rumah tangga sebagai pengurus maupun nasabah. Peningkatan jumlah anggota dari tahun ke tahun menunjukkan semakin besarnya partisipasi masyarakat sekaligus mengindikasikan berkembangnya motivasi ekonomi sirkular. Penelitian Yuwita Ariessa (2020) dan Nurmasari (2024) menjelaskan bahwa bank sampah mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi perempuan melalui sistem tabungan berbasis hasil pengelolaan sampah. Namun demikian, organisasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya tata kelola kelembagaan, koordinasi operasional, pemasaran produk daur ulang, serta pemanfaatan limbah bernilai ekonomi tinggi. Menurut Siti Zahrotun Nisa (2021), keberhasilan bank sampah sangat ditentukan oleh efektivitas sistem pemilahan dan tata kelola organisasi agar mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian Syafrida Aryanti (2022) lebih banyak menyoroiti manfaat bank sampah terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat secara umum, sementara aspek tata kelola organisasi serta kontribusinya terhadap kesejahteraan multidimensional ibu rumah tangga masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang pada Bank Sampah Saring Seroja dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga melalui perspektif administrasi bisnis dan kewirausahaan sosial.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang dalam meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga di Bank Sampah Saring Seroja RW 13, Kelurahan Rancaekek Kencana, Kabupaten Bandung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara utuh berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengelolaan bank sampah, mekanisme pemanfaatan limbah, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota, khususnya ibu rumah tangga. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang merefleksikan kondisi empiris berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan. (Sugiyono, 2020).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan Bank Sampah Saring Seroja. Informan terdiri atas ketua, sekretaris, pengelola operasional, serta ibu rumah tangga yang menjadi nasabah aktif bank sampah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen organisasi, seperti buku tabungan nasabah, laporan kegiatan, serta dokumentasi pengelolaan limbah. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta memperkuat validitas temuan melalui proses triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian yang berkaitan dengan tata kelola organisasi, pemanfaatan limbah daur ulang, dan kesejahteraan ibu rumah tangga. Data yang telah dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi terhadap hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumen pendukung sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014).



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Implementasi Pemanfaatan Limbah Daur Ulang di Bank Sampah Saring Seroja

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pemanfaatan limbah daur ulang di Bank Sampah Saring Seroja telah dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu pengelolaan sampah anorganik melalui sistem tabungan sampah dan pemanfaatan sampah organik melalui budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Kedua kegiatan tersebut merupakan bentuk nyata penerapan konsep pemanfaatan limbah yang tidak lagi memandang sampah sebagai barang sisa yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah sebelum disetorkan kepada bank sampah. Perubahan perilaku tersebut merupakan indikator bahwa program yang dijalankan telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sebelum mengikuti program bank sampah, sebagian besar anggota belum melakukan pemilahan sampah karena menganggap seluruh limbah rumah tangga memiliki perlakuan yang sama. Setelah memperoleh pendampingan dari pengurus, masyarakat mulai memahami bahwa setiap jenis sampah memiliki karakteristik dan nilai ekonomi yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang berbeda pula.

Dalam perspektif *Reverse Logistics* yang menjadi salah satu landasan teori penelitian ini, proses yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja telah menggambarkan aliran balik produk (*reverse flow*) dari konsumen menuju proses pemanfaatan kembali. Sampah yang berasal dari rumah tangga tidak langsung berakhir di Tempat Pembuangan Akhir, tetapi terlebih dahulu dipilah, dikumpulkan, ditimbang, disimpan, kemudian disalurkan kepada pengepul maupun industri daur ulang. Pada sampah organik, aliran tersebut dilanjutkan melalui proses biokonversi menggunakan maggot BSF sehingga limbah organik berubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Menurut teori *Reverse Logistics*, keberhasilan suatu sistem logistik balik ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengumpulkan kembali material yang telah digunakan untuk dimanfaatkan kembali sehingga mampu mengurangi jumlah limbah sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tersebut telah diterapkan secara nyata oleh Bank Sampah Saring Seroja meskipun masih dalam skala komunitas.

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep *Circular Economy*, yaitu sistem ekonomi yang berorientasi pada penggunaan kembali sumber daya melalui proses *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Program tabungan sampah dan budidaya maggot BSF merupakan implementasi nyata dari konsep ekonomi sirkular karena limbah rumah tangga tidak lagi dipandang sebagai akhir dari siklus konsumsi, melainkan sebagai bahan baku untuk menghasilkan nilai ekonomi baru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi organisasi, antara lain keterbatasan lahan penyimpanan, fluktuasi harga jual sampah, serta kapasitas budidaya maggot BSF yang masih terbatas. Kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi pemanfaatan limbah belum sepenuhnya optimal sehingga masih diperlukan dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk meningkatkan kapasitas operasional bank sampah. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai pengelolaan bank sampah, hasil penelitian ini memiliki kesamaan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena menemukan bahwa inovasi pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot BSF menjadi salah satu faktor yang memperluas manfaat program, tidak hanya dalam aspek lingkungan tetapi juga pada aspek ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, implementasi pemanfaatan limbah daur ulang di Bank Sampah Saring Seroja dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena mampu mengintegrasikan pengelolaan sampah anorganik dan organik dalam satu sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Program tersebut memberikan manfaat berupa pengurangan volume sampah, peningkatan nilai ekonomi limbah, serta perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.



*pemilahan*



*penimbangan*



*penyimpanan*



*penjualan*

**Gambar 1. Alur Pemanfaatan Limbah Daur Ulang di Bank Sampah Saring Seroja**

*Sumber: Penelitian Bank Sampah 2026*

### **Analisis Tata Kelola Bank Sampah Saring Seroja dalam Pengelolaan Limbah Daur Ulang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan limbah daur ulang sekaligus menjaga keberlanjutan organisasi. Tata kelola tidak hanya dipahami sebagai sistem administrasi yang mengatur pelaksanaan kegiatan operasional, tetapi juga sebagai mekanisme yang mampu membangun kepercayaan masyarakat, memperkuat partisipasi anggota, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tata kelola organisasi telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsivitas, partisipasi, dan efektivitas. Kelima prinsip tersebut saling melengkapi sehingga menciptakan sistem pengelolaan yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Prinsip transparansi tercermin melalui keterbukaan pengurus dalam menyampaikan informasi mengenai harga beli sampah, hasil penimbangan, hingga pencatatan saldo tabungan setiap anggota. Seluruh proses transaksi dilakukan secara terbuka sehingga anggota dapat menyaksikan langsung proses penimbangan serta memperoleh informasi mengenai jumlah saldo yang dimiliki melalui buku tabungan. Praktik tersebut mampu meminimalkan potensi kesalahan maupun penyimpangan administrasi sekaligus meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap pengelolaan organisasi. Keterbukaan informasi merupakan unsur penting dalam tata kelola karena memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan organisasi (Sabtarini Kusumaningsih, 2024). Dengan demikian, transparansi yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja menjadi fondasi utama dalam membangun legitimasi dan kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan program.

Aspek akuntabilitas juga terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas di antara pengurus, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga petugas operasional. Pembagian peran tersebut memungkinkan setiap pengurus memahami tanggung jawabnya masing-masing sehingga koordinasi



organisasi dapat berjalan secara efektif. Kejelasan struktur organisasi turut mempermudah proses pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan karena setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang pasti. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Jol Stoffers (2018) yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang terstruktur merupakan bagian penting dari fungsi pengorganisasian karena mampu meningkatkan efektivitas kerja serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, akuntabilitas yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja tidak hanya memperkuat sistem administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi secara keseluruhan.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa organisasi memiliki tingkat responsivitas yang baik dalam menghadapi kebutuhan dan permasalahan anggota. Pengurus secara aktif memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul, seperti perubahan harga jual sampah, mekanisme penimbangan, maupun pelaksanaan program pengolahan limbah organik melalui budidaya Black Soldier Fly (BSF). Selain memberikan pendampingan teknis mengenai pemilahan sampah, pengurus juga berupaya memberikan edukasi kepada anggota agar mampu mengelola limbah rumah tangga secara lebih efektif. Responsivitas tersebut menunjukkan bahwa tata kelola organisasi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas administratif, tetapi juga mengedepankan pelayanan kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas anggota terhadap organisasi.

Keberhasilan Bank Sampah Saring Seroja juga sangat dipengaruhi oleh tingginya tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi tersebut diwujudkan tidak hanya melalui kegiatan penyeteroran sampah secara rutin, tetapi juga melalui keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas organisasi, seperti pelatihan, sosialisasi, penyuluhan lingkungan, dan kegiatan gotong royong. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memandang bank sampah sebagai bagian dari kehidupan sosial di lingkungan mereka. Menurut Siagian (2016), partisipasi masyarakat mencerminkan rasa memiliki terhadap suatu program sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pelaksanaannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya partisipasi anggota didukung oleh komunikasi yang harmonis antara pengurus dan masyarakat. Hubungan yang bersifat kekeluargaan menciptakan modal sosial yang kuat sehingga anggota merasa nyaman untuk terus berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Prinsip efektivitas tercermin dari kemampuan organisasi dalam menjalankan berbagai program secara konsisten meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan, seperti terbatasnya lahan penyimpanan, jumlah pengurus yang relatif sedikit, serta fluktuasi harga jual sampah di tingkat pengepul. Pengurus mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga kegiatan operasional tetap berjalan sesuai jadwal. Selain itu, inovasi melalui pengembangan budidaya maggot BSF menunjukkan bahwa organisasi terus berupaya meningkatkan nilai tambah pengelolaan limbah organik sehingga manfaat ekonomi dan lingkungan dapat diperluas. Menurut Sedarmayanti (2018), efektivitas organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, efektivitas Bank Sampah Saring Seroja tidak hanya tercermin dari meningkatnya volume sampah yang berhasil dikelola, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala yang memerlukan perhatian, di antaranya keterbatasan kapasitas penyimpanan sampah, fluktuasi harga jual yang memengaruhi pendapatan organisasi dan nilai tabungan anggota, serta keterbatasan lahan dan kondisi cuaca yang memengaruhi produktivitas budidaya maggot BSF. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan masih diperlukan melalui dukungan pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya penerapan prinsip **Good Governance** dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah, tetapi juga menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga melalui peningkatan pendapatan, penguatan modal sosial, peningkatan literasi lingkungan, serta pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, tata kelola Bank Sampah Saring Seroja dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam mewujudkan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional.



### Analisis Implikasi Pemanfaatan dan Tata Kelola Limbah Daur Ulang terhadap Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan kesejahteraan ibu rumah tangga. Dampak tersebut tidak hanya tercermin dari bertambahnya manfaat ekonomi, tetapi juga terlihat pada penguatan hubungan sosial, peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, serta meningkatnya kapasitas dan peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Sampah Saring Seroja telah berkembang melampaui fungsi utamanya sebagai tempat pengumpulan sampah menjadi sebuah lembaga pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Dengan demikian, keberadaan bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mendorong peningkatan kualitas hidup anggotanya.

Konsep kesejahteraan dalam penelitian ini tidak dibatasi pada peningkatan pendapatan rumah tangga semata, melainkan dipahami sebagai kondisi yang mencerminkan terpenuhinya berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Perspektif tersebut sejalan dengan konsep kesejahteraan yang dikemukakan oleh **Badan Pusat Statistik (2022)**, yang menjelaskan bahwa kesejahteraan mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan kerangka tersebut, peningkatan kesejahteraan yang dialami anggota Bank Sampah Saring Seroja merupakan hasil dari proses pemberdayaan yang berlangsung secara berkelanjutan melalui aktivitas pengelolaan limbah dan penguatan tata kelola organisasi.

Dari sisi ekonomi, penelitian menunjukkan bahwa sistem tabungan sampah menjadi instrumen utama yang memberikan manfaat langsung kepada ibu rumah tangga. Melalui mekanisme tersebut, sampah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak bernilai berhasil diubah menjadi aset ekonomi dalam bentuk tabungan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun nilai tabungan yang diperoleh belum menjadi sumber pendapatan utama, keberadaannya mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Lebih dari itu, mekanisme ini telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Limbah rumah tangga yang sebelumnya dipersepsikan sebagai barang buangan kini dipahami sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara tepat. Perubahan persepsi tersebut menunjukkan bahwa program bank sampah tidak hanya menghasilkan manfaat finansial, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain memberikan manfaat ekonomi, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan kesejahteraan sosial melalui terbentuknya hubungan yang lebih erat antaranggota masyarakat. Kegiatan penyortiran sampah, pelatihan, sosialisasi, dan berbagai aktivitas organisasi secara rutin mempertemukan warga dalam satu ruang interaksi sehingga memperkuat komunikasi, kerja sama, serta rasa saling percaya. Hubungan yang sebelumnya hanya sebatas kedekatan sebagai tetangga berkembang menjadi kemitraan yang didasarkan pada tujuan bersama, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sampah. Kondisi tersebut memperkuat modal sosial masyarakat yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan. Hubungan yang harmonis antara pengurus dan anggota juga mempermudah penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Oleh karena itu, manfaat sosial yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh anggota bank sampah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan RW 13 secara lebih luas.

Temuan penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan juga dipengaruhi oleh bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan praktik pengelolaan limbah secara langsung, anggota memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah, pengenalan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta pemanfaatan limbah organik melalui budidaya **Black Soldier Fly (BSF)**. Pengetahuan tersebut mendorong perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih



peduli terhadap kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola limbah rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan **Suryana (2017)** yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan merupakan tahapan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan program Bank Sampah Saring Seroja.

Aspek lain yang menjadi temuan penting adalah meningkatnya pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang menjadi anggota bank sampah. Keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi tidak hanya memberikan peluang memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, serta keberanian untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sejumlah anggota mulai aktif mengikuti rapat, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pengelolaan limbah yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank sampah telah membuka ruang bagi perempuan untuk mengembangkan kapasitas diri di luar peran domestik. Dengan meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas organisasi, posisi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat menjadi semakin kuat karena mereka tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan, tetapi juga terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara pemanfaatan limbah, tata kelola organisasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan limbah yang optimal tidak akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak didukung oleh tata kelola organisasi yang efektif, transparan, dan partisipatif. Sebaliknya, tata kelola yang baik juga tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola limbah secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan program Bank Sampah Saring Seroja merupakan hasil sinergi antara kualitas tata kelola organisasi dan tingginya partisipasi masyarakat. Tata kelola yang baik mampu membangun kepercayaan anggota sehingga mendorong peningkatan partisipasi, sedangkan partisipasi yang tinggi memperkuat efektivitas program pemanfaatan limbah yang pada akhirnya menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bank sampah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pemanfaatan limbah, tetapi juga oleh kualitas tata kelola organisasi yang mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Dari perspektif Administrasi Bisnis, Bank Sampah Saring Seroja telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan sehingga mampu beroperasi sebagai social enterprise yang menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan tata kelola limbah daur ulang yang diterapkan oleh Bank Sampah Saring Seroja telah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ibu rumah tangga melalui bertambahnya pendapatan tambahan, menguatnya hubungan sosial, meningkatnya literasi lingkungan, serta berkembangnya pemberdayaan perempuan. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa kualitas tata kelola organisasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan. **Bagi Bank Sampah Saring Seroja**, pengurus disarankan memperkuat sistem administrasi melalui digitalisasi pencatatan keuangan serta memperluas kemitraan dengan pemerintah dan industri daur ulang untuk mengoptimalkan pemasaran hasil pengelolaan limbah. Kendala teknis budidaya *Black Soldier Fly* (BSF), seperti bau akibat sampah organik yang terlalu basah dan penurunan produktivitas bertelur pada musim hujan, memerlukan perbaikan sistem sirkulasi udara dan pengendalian kelembapan pada kandang biokonversi.



Kebijakan harga flat Rp1.000,00/kg untuk sampah campuran dengan skema subsidi silang dari kas internal juga disarankan didukung oleh dana cadangan (*buffer fund*) yang lebih terstruktur agar tidak membebani arus kas organisasi dalam jangka panjang.

**Bagi masyarakat**, khususnya ibu rumah tangga, partisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah dari rumah dan pelatihan yang diselenggarakan pengurus perlu terus ditingkatkan. Momen penimbangan mingguan, yang selama ini juga dimanfaatkan sebagai ruang bersilaturahmi antaranggota, disarankan diperkuat menjadi ruang penguatan modal sosial yang lebih terjadwal, misalnya melalui diskusi rutin atau arisan.

**Bagi pemerintah daerah**, ditemukan kesenjangan pengelolaan bank sampah antarwilayah sebagian nasabah Bank Sampah Saring Seroja berasal dari luar RW 13 karena bank sampah di wilayah asalnya tidak berjalan aktif. Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan yang lebih merata kepada bank sampah di berbagai wilayah menjadi penting agar tidak terjadi ketimpangan akses layanan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

**Bagi penelitian selanjutnya**, penelitian ini masih terbatas pada satu bank sampah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga penelitian pada beberapa bank sampah di wilayah berbeda atau dengan pendekatan kuantitatif/*mixed methods* dapat memperluas generalisasi temuan. Potensi pendapatan nasabah dari tabungan tunai mandiri dan penjualan minyak jelantah yang belum terdokumentasi secara resmi, serta aspek teknis keberlanjutan budidaya maggot BSF, juga menjadi topik yang relevan untuk didalami lebih lanjut.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sardiana, D. A. (2026). PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS BANK SAMPAH DAN DIGITAL MARKETING DI DESA BEREKAH SUKABUMI. Bakti Bagi Bangsa.
- Jol Stoffers, A. G. (2018). Social Entrepreneurship, An International Perspective. Open Journal of Social.
- Kirchher, J. ., (2017). Cpceptualizing the Circular Economy.
- Kuswardinah, A. (2017). ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA. SEMARANG: UNNESPRESS.
- Lukman, J. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesenjangan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan. BANJARESE.
- Nggeboe, F. (2016). UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH: PERSPEKTIF PENERAPAN SANKSI DAN PERATURAN DAERAH. JURNAL HUKUM.
- Nurmasari, E. K. (2024). PELATIHAN INOVASI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PUAN SARI MANDIRI. JURNAL ADAM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.
- Prayogi, O. (2024). PERAN KRITIS MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. MANAJEMEN DAN BISNIS.
- PROF. DR. LEXY J. MOLEONG, M. (2018). METODOLOGI PENELITIAN. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, I. (2021). KONSEP DAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR DALAM PROGRAM BANK SAMPAH. Mnajemen Ekonomi.
- Rahma Andita Sari, R. S. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Karawang. Gunung Djati Conference Series.
- Rika Galeindra Prakasdi, C. S. (2024). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah. Public Health Education.
- Rizky Andriyanto, F. F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Roby Syaiful Ubed, T. R. (2020). MANAJEMEN. Tangerang Selatan: Politeknik Keuangan Negara STAN.



- Sabtarini Kusumaningsih, T. R. (2024). PERAN ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARAGA (PKK) TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN. JURNAL MANJEMEN SOSIAL EKONOMI(DINAMIKA).
- Siti Raudah, R. A. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN. Al'idara.
- Siti Zahrotun Nisa, D. R. (2021). PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEBONMANIS CILACAP. Pengabdian Masyarakat.
- Sultan, H. C. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Informatika Ekonomi Bisnis.
- Sutarto. (2012). Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafrida Aryanti, Z. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Tri Rahayu, M. K. (2023). DASAR-DASAR KEWIRAUSAHAAN. Lubuk Pakam: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Wegi Trio Putra, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. Jambura Journal of Community Empowerment.
- Yuwita Ariessa, S. N. (2020). BANK SAMPAH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA. BUDIMAS.